

**BAB III**

**SEJARAH PONDOK PESANTREN AL INAYAH**

**JERANG, CIBEBER, KOTA CILEGON TAHUN**

**1984-1996**

**A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah**

Pondok pesantren Al Inayah didirikan oleh seorang kiyai, bernama K.H Junaedi Ajiz yang dilahirkan di kampung Jerang Ilir Desa Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon yang tepatnya Pada Tanggal 02 Maret 1935.

Pada Tahun 1972 K.H Junaedi Ajiz mulailah merintis mendirikan pondok pesantren Al Inayah yang muridnya hanya dua puluh orang. Nama pesantren di ambil dari nama ayahnya Bani Ajiz, kemudian setelah dua belas tahun berdiri mulailah pesantren ini dikenal oleh masyarakat dan banyak di datangi para santri dari berbagai daerah, baik dari pulau jawa maupun dari luar pulau jawa. Dan paa tahun 1984 nama pondok Bani Ajiz diganti dengan nama pondok pesantren Al Inayah. Untuk lebih

memantapkan dan memberikan kesempatan kepada para santri untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi dan formal dengan adanya dukungan penuh dari para wali santri, pada tahun 1988 didirikanlah madrasah tsanawiyah, dengan menggunakan fasilitas yang ada pada saat itu.<sup>1</sup>

Untuk mengembangkan pengabdian K.H Junaedi Ajiz kepada masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan, pada tahun 1990 Al Inayah diresmikan sebagai sebuah yayasan, setelah madrasah ini berdiri maka didirikanlah madrasah aliyah yang bertujuan menampung para lulusan MTS dan SLTP.<sup>2</sup>

Dengan berdirinya yayasan pendidikan Al Inayah, maka yayasan membawahi beberapa lembaga pendidikan seperti

- ❖ Pondok Pesantren Al Inayah
- ❖ Madrasah Tsanawiyah Al Inayah
- ❖ Madrasah Aliyah Al Inayah

---

<sup>1</sup> Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancara oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib.

<sup>2</sup> Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancara oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib.

### ❖ Majelis Ta'lim Al Inayah

Pada tahun 1996 pendiri pondok pesantren sekaligus pemimpin pondok pesantren di panggil oleh Allah SWT. Tepatnya pada tanggal 27 juli 1996 dengan meninggalkan satu istri, tiga anak perempuan, lima anak laki-laki. Pondok Pesantren Al Inayah juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang mengkaji ilmu agama. Di dalam pesantren terdapat para santri yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Pondok pesantren mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan keagamaan (tafaqquh fiddien) lembaga yang serupa dengan pesantren sebenarnya ada sejak dulu.

Keberadaan pesantren Al Inayah sejak semula merupakan yang berorientasi pada masalah pendidikan keagamaan dan juga sebagai pusat penyebaran agama Islam (dakwah). Sebagai suatu lembaga pendidikan pondok pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai training center, tempat menggembleng kader-kader umat yang tangguh dalam menyebarkan agama islam. Banyak tokoh Islam dan tokoh nasional yang lahir dari

lembaga pendidikan pondok pesantren. Daya tarik lembaga pondok pesantren adalah tradisi-tradisi keagamaan yang kental yang diterapkan dalam pendidikan sehari-hari.<sup>3</sup>

Keberadaan pesantren Al Inayah sebagai wadah untuk memperdalam agama Pesantren sebagai suatu subkultur, lahir dan berkembang seiring dengan derap langkah perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat. Perubahan yang terus bergulir itu, cepat atau lambat akan berimbas pada komunitas pesantren sebagai bagian masyarakat, sebab pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi keagamaan yang ditawarkan (amar ma'ruf dan nahy munkar). Kelahiran pesantren dapat disebut sebagian agen perubahan sosial yang selalu melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian kepada masyarakat. Oleh karenanya kehadiran pesantren menjadi sebuah kebutuhan masyarakat yang tidak bisa di pisahkan, Karena pada dasarnya pesantren sebagai

---

<sup>3</sup> Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib.

pengembang sumber daya masyarakat. Dengan adanya pesantren masyarakat mampu meningkatkan kualitas keilmuan.<sup>4</sup>

Adapun kepengurusan pondok Pesantren Al Inayah sebagai berikut:

1. Dra. Hj. Abadiyah, M.Si. sebagai ketua Yayasan Al Inayah
2. Drs. H. Nikmatullah, M.Si, sebagai kepala Madrasah Aliyah Al Inayah
3. Drs. H. Abu Nasor, MSI. sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Al Inayah
4. H. Abdul Rozak, S.Pd.I sebagai pimpinan pondok pesantren dan pembina Pondok Pesantren Al Inayah

Kepengurusan pondok pesantren Al Inayah berjalan dengan baik dan disiplin meskipun K.H Junaedi Ajiz telah meninggal dunia semua kegiatan sesuai dengan peraturan pondok pesantren Al Inayah. Oleh karena itu dalam pendidikan dan pengajaran selalu unggul, berprestasi, berkualitas dan memiliki kemampuan dasar dalam memahami kitab salafi (Kuning) serta dambaan

---

<sup>4</sup>Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib.

masyarakat yang tercermin dalam Al-Inayah (Agama Landasan Utama Lulusan Menyandang Prestasi Inovatif Mandiri Nyata Dalam Bersikap dan Menjadi Panutan Akhlakul Karimah Yakin Dengan Kemampuan Anak Bangsa yang Cinta Negara Hasilkan Karya yang Bermanfat).

Pondok Al-Inayah mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT, meningkatkan kualitas lulusan dan mampu memasuki perguruan tinggi yang berkualitas, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, membina akhlakul karimah, membina budaya bersih, tertib belajar budaya kerja melalui kedisiplinan, mengembangkan minat dan bakat siswa melalui bakat keterampilan dan ekstrakurikuler, meningkatkan kemampuan dasar dan memahami kitab kuning, mendorong terciptanya lingkungan Islami sebagai terwujudnya Amar Ma'ruf Nahi Munkar, lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib.

K.H Junaedi Ajiz sudah diakui eksistensinya di tengah masyarakat. Buktinya jumlah pesantren terus bertambah secara kuantitatif terus bertambah dari waktu ke waktu, walaupun banyak kesulitan yang dihadapi oleh K.H Junaedi Ajiz saat mendirikan Pondok Pesantren Al Inayah, tetapi itu tidak membuat K.H Junaedi Ajiz patah semangat. K.H Junaedi Ajiz memiliki jiwa yang tidak mudah menyerah pada keadaan sulit sebelum apa yang K.H Junaedi Ajiz inginkan tercapai dengan baik.

K.H Junaedi Ajiz memainkan semua peran Pendidikan dan Pengajaran. K.H Junaedi Ajiz sebagai pemimpin Pondok Pesantren Al Inayah, guru, mentor dan sahabat para santrinya. Seiring dengan berjalanya waktu jumlah santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al Inayah terus bertambah dari tahun ke tahun. Buah dari dedikasi yang panjang, sikap istiqomah dan keikhlaan atas kepercayaan yang diberikan untuk mengasah

generasi muda muslim dengan kualitas pendidikan dan pengajaran yang baik.<sup>6</sup>

K.H Junaedi Ajiz berhasil mendirikan Pondok Pesantren Al Inayah sehingga pondok pesantren setiap tahun terus berkembang pesat dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pihak keluarga. Ketika K.H Junaedi Ajiz wafat, Pondok Pesantren Al Inayah dilanjutkan oleh Anak-Anak K.H Junaedi Ajiz. Setelah perjalanan panjang Putra-Putri K.H Junaedi Ajiz menuntut ilmu ke berbagai lembaga Pondok Pesantren, dan kemudian kembali ke Pondok Pesantren Al Inayah.<sup>7</sup>

## **B. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Inayah**

Pondok pesantren Al Inayah menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat salafi/tradisional dan moderen.

---

<sup>6</sup> Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancara oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib

<sup>7</sup> Nikmatullah, *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inayah*, di Wawancara oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib

- a. Salafi/radisional yaitu pola pengajaran yang sangat sederhana yakni menggunakan sistem belajar sorogan, sistem belajar bandongan, dan sistem belajar wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama dan kitab itu disebut dengan kitab kuning.
- Sistem Sorogan yaitu sistem pengajaran dengan menggunakan pola sorogan yang dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai dan jika ada salah dalam pengucapan kalimat maka kesalahan itu langsung di perbaiki oleh kiyai.
  - Sistem Wetonan adalah sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan cara kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama dan mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai, dalam pengajaran seperti itu tidak dikenal dengan absensinya.

- Sistem Bandongan yaitu sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan yang saling kait mengaitkan dengan yang sebelumnya. Sistem bandongan seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi, para kiyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.
- b. Pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern ada sistem yang diterapkan yaitu
- Sistem klasikal dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola maupun ilmu yang dimasukan dalam katagori umumdalam arti termasuk didalam disiplin ilmu diajarkan berdasarkan kurikulum yang telah berlakudari depertemen agama yang lebih banyaak mengelola dalam bidang pendidikan.

- Sistem kursus bahasa yaitu pengajaran yang ditempuh melalui kursus bahasa yang ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab dan disamping itu diadakan keterampilan tangan seperti mengetik komputer dan khot lukis Arab pakai tulis tangan.

Sistem pendidikan modern merupakan pengembangan orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional, penerapan sistem belajar ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional, santrinya ada yang menetap adapun yang tersebar. Kedudukan para kiyai sebagai koordinator proses belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung di kelas, perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. dan pada umum mempunyai beberapa unsur pengajaran yang mendukung berkembangnya

pondok pesantren, unsur-unsur pengajaran merupakan hal-hal yang menunjang terwujudnya pondok pesantren sehingga dengan adanya unsur-unsur tersebut dapat dikatakan pondok pesantren, serta menjadi ciri khas yang sangat mencolok yang dapat membedakan pendidikan yang lain karena pondok pesantren tentunya merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam.

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima unsur dasar tradisi pesantren, ini berarti suatu lembaga pengajian yang telah berkembang memiliki kelima unsur tersebut berubah statusnya menjadi pesantren, di seluruh Indonesia orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok yaitu pesantren kecil, pesantren menengah, pesantren besar.

Pesantren yang tergolong kecil biasanya memiliki santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten, pesantren menengah biasanya mempunyai santri antara 1000 sampai 2000 orang, memiliki pengaruh dan menarik santri-santri dari beberapa kabupaten. Adapun pesantren besar biasanya

memiliki santri lebih dari 2000 yang berasal dari berbagai kabupaten dan propinsi. Beberapa pesantren memiliki popularitas yang dapat menarik santri-santri dari seluruh Indonesia.<sup>8</sup>

Berikut beberapa penjelasan mengenai unsur-unsur dari pondok pesantren

### 1. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan seorang “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan-ruangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga

---

<sup>8</sup>Abadiyah “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Inayah*” di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 12.55-02.50

keluar dan masuknya para santri dan pondok asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren.<sup>9</sup>

Bangunan pondok pada tiap pesantren adalah berbeda-beda, seperti kualitas maupun kelengkapannya. Ada yang didirikan atas biaya kyai, atas gotong royong para santri, sumbangan warga masyarakat, atau sumbangan daripada pemerintah. Bagaimanapun dalam tradisi pesantren, ada persamaan yang umum, yaitu kiyai yang memimpin pesantren biasanya mem[unyai hak dan kekuasaan mutlak atas pembinaan dan pengelolaan pondok.<sup>10</sup>

Jadi yang dinamakan yaitu sebuah bangunan gedung atau asrama yang didalamnya terdapat para santri dan kyai serta berlangsung kegiatan belajar mengajar ilmu agama Islam secara totalitas yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat atas ilmu yang telah dipelajarinya.

---

<sup>9</sup>Abadiyah “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Inayah*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 12.55-02.50

<sup>10</sup> Abadiyah “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Inayah*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 12.55-02.50

## 2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang paling penting, sebab masjid merupakan pusat kegiatan yang ada bagi umat Islam. Charles michael stanton menulis bahwa pendidikan formal yang ada dalam Islam berawal dari masjid, dengan kegiatan halaqah yang di adakan di dalamnya. Begitu juga dalam pondok pesantren mesjid dijadikan sebagai pusat pendidikan merupakan manivestasi dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan pendidikan Islam tradisional berpusat pada masjid, selain itu seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya yang pertama didirikan itu adalah masjid didekat rumahnya. Karena dengan demikian berarti ia telah memulai sesuatu dengan simbol keagamaan , yaitu masjid yang merupakan rumah Allah.<sup>11</sup>

Di dunia pesantren sebuah mesjid di jadikan sebagai sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern

---

<sup>11</sup> Nikmatullah, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Inayah*, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, cilegon, 17 November 2018, 09.18-10.30 wib

maupun pengertian tradisional dalam konteks yang lebih jauh dalam proses belajar mengajarnya.

### 3. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai adanya peserta didik yang butuh bimbingan dan arahan serta ilmu dari seorang kyai, oleh karena itu santri berhubungan erat dengan kyai dan pesantren berdasarkan penelitian zamkhsyari dhofier di dalam proses belajar mengajar ada dua macam santri yang belajar di pesantren.

a. Santri Mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dan mengikuti semua kegiatan, dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain, setiap santri mukim telah lama`menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kyai ada dua orang santri yang menetap sebagai seorang santri mukim yaitu.

B. Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya

tidak dengan cara menetap di dalam pondok pesantren , melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.

#### 4. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang oleh para ulama terdahulu dan pelajaran mengenai ilmu pengetahuan agama Islam. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi kitab kebanyakan warna kuning, kitab kuning juga disebut dengan kitab gundul karena huruf-huruf yang ada di dalamnya tidak memakai harokat (tanda baca) untuk bisa membacanya dibutuhkan keahlian tersendiri dengan kematangan ilmu nahwu, sharaf, dan balagoh.

Pesantren sebenarnya bukanlah sejenis lembaga pendidikan yang bisa dilihat dari segi jalur pendidikan pada umumnya (formal, nonformal, informal), dalam perkembangannya pesantren juga menjalankan sistem pendidikannya dengan

kurikulum, sehingga membentuk pola-pola yang beragam, pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

- Materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren al Inayah adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab klasik metode yang digunakan adalah metode wetonan dan sorogan tidak memakai klasikal, santri dinilai dan diukur kemampuannya berdasarkan kitab yang telah di ajarkan, di pesantren mata pelajaran umum tidak di ajarkan untuk mementingkan ijazah, sebagai alat untuk mencari kerja yang paling penting adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab-kitab klasik.
- Proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasik dan nonklasikal, juga keterampilan pendidikan juga keterampilan berorganisasi pada tingkat tertentu di berikan sedikit pengetahuan umum santri diberikan ilmu pengetahuan mulai dari ibtidaiyah, tsanawiyah,

alihan ilmu yang di berikan dengan cara yaitu hafalan, wetonan, sorogan, musyawarah.

Mata pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan di tambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainya seperti keterampilan, olahraga, kesenian, pendidikan, berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. Menitik beratkan keterampilan di tunjukkan untuk bekal kehidupan bagi para santri setelah tamat dari pesantren al Inayah. Materi yang di sampaikan di pesantren adalah pengajian al Qur'an di pesantren al Inayah di adakan pendidikan model madrasah selain itu mengajarkan mata pelajaran umum.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran di pondok pesantren al Inayah bersifat tradisional dan modern jadi mengenal sistem kelas, penyampaian materi pelajaran oleh kyai kepada santrinya di pesantren disebut pengajian mengaji, adalah mempelajari kitab-

---

<sup>12</sup> Sahrudin, *Metode dan Sistem Belajar di Pondok Pesantren Al Inayah*, di wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon, 05 Januari 2019, pukul:09.30-11.45.

kitab (buku-buku bahasa arab) sehingga di kalangan santri muncul kata ngaji kitab merupakan otoritas tunggal.

Kitab-kitab yang digunakan para santri dalam mengkaji ilmu pengetahuan yaitu

- Bulugul Marom
- Durotun Nasihin
- Fathul Mu'in
- Fathul Majid
- Riyadus Sholihin
- Fathul Qorib
- Shohih Bukhori
- Shohih MuslimSunan Ibnu Majah
- Nawhu
- Sharaf
- Uquludilijain
- Tafsir Yasin
- Bidayah Hidayah
- Al Qur'an
- Hadits
- Tafsir
- Tauhid
- Politik
- Fiqih
- Tasawwuf
- Thariqoh

- Qowaidul Fiqh
- Tajwid

### **C. Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah**

Perkembangan Pesantren dapat dilihat berdasarkan bangunan fisik sehingga membentuk pola-pola yang beragam, pembagian pesantren dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu fasilitas pondok pesantren hanya mesjid dan rumah kiyai, pesantren ini masih bersifat sederhana dimana kiyai menggunakan mesjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Perubahan pesantren dari tahun ketahun semakin meningkat dengan adanya fasilitas yang semakin bertambah yaitu fasilitas mesjid, rumah kiyai, pondok, asrama, ruang kelas, ruang ekstrakurikuler, ruang kesehatan, madrasah, peternakan, pertanian, kerajinan, tempat-tempat keterampilan, koperasi, kantin, gedung pertemuan, sekolah umum.<sup>13</sup>

Perkembang pesantren berubah semakin pesan dari awal berdiri sampai saat ini karena terlihat dari bangunan pesantren

---

<sup>13</sup> Sahrudin, *Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah*, di wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon, 05 Januari 2019, pukul:09.30-11.45.

yang semakin banyak dan bertingkat tidak hanya itu fasilitas yang ada dipesantrenpun semakin memadai. Pada awalnya pesantren Al Inayah masih menggunakan fasilitas yang lama dan bangun yang kurang memadai seperti tidak adanya masjid saat ini sudah ada masjid, kurangnya kelas untuk kegiatan mengajar sehingga menyulitkan santri untuk mendapatkan tempat belajar yang aman dan nyaman tetapi saat ini ruang kelas sudah cukup banyak dan juga bertingkat. Setiap kelas memiliki ruangan yang berisikan 35 santri setiap kelas, dan dewan gurupun semakin bertambah semakin banyak.

Gedung asrama putra dan putri terpisah dikarenakan untuk keamanan santri, setiap gedung asrama putri memiliki pengasuh dari ustadzah yang membimbing dan mengarahkan santrinya, jumlah para ustadzah yang ada di asrama putri keseluruhanya yaitu tigapuluh ustadzah tetapi yang menjadi pengasuh hanya satu. begitupun untuk asrama putra juga memiliki pengasuh dari ustad yang mengarahkan dan mengajarkan para santrinya agar mengikuti aturan disiplin yang

diterpakan oleh pondok untuk di ikuti dan dipatuhi oleh santri yang tinggal di asrama, jumlah ustadz yang ada seratus empat puluh orang kebanyakan dari para ustad. Jumlah keseluruhan asatiz dan asatizah seratus tujuh puluh orang.

Santri yang ada di asrama menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pondok, santripun tidak perlu repot-repot untuk memasak karena semua sudah di masakan oleh ibu dapur yang disediakan untuk memasak para santri dan ustad dan ustadzahnya. Pakai santri di cuci masing-masing menggunakan tangan tanpa mesin cuci supaya santri mandiri, kegiatan kosong santri biasanya hari libur digunakan waktu untuk mencuci pakaian dan adapun yang mencucinya di laundry.

Dengan adanya dukungan bantuan dari masyarakat dan para donatur maka pesantren sedikit demi sedikit memiliki bangunan yang semakin memadai dan layak untuk digunakan perubahan ini semakin meningkat dari tahun ketahun.

Perkembangan pondok pesantren Al Innayah di dukung oleh masyarakat dan juga keluarga K.H Junaedi Ajiz yang meningkatkan kualitas pengajaran sehingga membuat masyarakat

dan orang tua wali santri percaya bahwa kualitas pengajaran dan pendidikan yang ada di pesantren Al Inayah bagus dan berkualitas. Dengan kerja keras dan ketekunan K.H Junaedi Ajiz dalam memimpin pondok pesantren Al Innayah dari tahun ketahun Al Innayah semakin maju dan berkembang pesat dari awal didirikan sampai sampai saat ini, dari murid dua puluh orang sampai seribu tiga ratus orang, madrasah tsanawiyah tujuh ratus dan madraasah aliyah enam ratus dan setiap tahun meningkat dan peningkatan jumlahnya tidak menentu.<sup>14</sup>

Perkembangan pondok Al Innayah di dukung oleh pemerintah kota, donatur dan mendapatkan banyak bantuan karena anak-anak K.H Junaedi Ajiz sebagian ada yang bekerja sebagai anggota pemerintahan dan bersosialisasi dengan pejabat dan pengusaha sehingga mendapatkan bantuan dari pemerintah karena berhubungan baik.

Tujuan didirikanya pondok pesantren Al Innayah yaitu

- Untuk menjadikan masyarakat yang awam tau akan ilmu pengetahuan

---

<sup>14</sup> Sahrudin, *Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah*, di wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon, 05 Januari 2019, pukul:09.30-11.45.

- Mendidik santri untuk memiliki kecerdasan, keterampilan
- Menciptakan keperibadian santri yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermanfaat bagi masyarakat
- Mempersiapkan santri menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai, serta mengamalkannya dalam masyarakat
- Mendidik santri untuk menjadi manusia yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengembangkan syariat-syariat Islam
- Menjadikan santri mencintai ilmu agama

Hambatan dalam mendirikan pondok pesantren Al Inayah yaitu

- ❖ Sarana dan prasarana penunjang yang terlihat kurang memadai sehingga bukan hanya dari infrastruktur bangunan yang harus segera dipenuhi melainkan terdapat pula yang masih kekurangan ruangan pondok (asrama) sebagai tempat menetapnya santri. Selama ini kehidupan pondok pesantren yang penuh kesederhanaan dan kebersahajanya tampak masih memerlukan tingkat hidup

yang bersih dan sehat yang didorong oleh penataan dan penyediaan sarana dan prasarana yang layak dan memadai.

- ❖ Manajemen kelembagaan yang dikelola secara tradisional sehingga membutuhkan penguasaan informasi dan teknologin yang belum optimal
- ❖ Ekonomi yang belum cukup untuk mendirikan pesantren dan kurangnya bantuan pada saat pendirian pesantren
- ❖ Kurangnya kerjasama dari masyarakat untuk membangun pesantren

K.H Junaedi Ajiz tidak lah mudah dalam pendirian pondok pesantren Al Innayah banyak rintangan tantangan yang mesti di hadapi oleh K.H Junaedi Ajiz yaitu kesulitan dalam membangun pondok pesantren karena mendirikan pondok pesantren membutuhkan banyak biaya dan juga tenaga tapi karena kerja keras serta dukungan dari masyarakat sekitar keluarga dan juga teman yang membantunya maka pada akhirnya pondok pesantren berhasil didirikan. Dan perkembangan pesantren yang berdiri tidak hanya pesantren salafi tetapi pada saat ini banyak perubahan dan perkembanganya begitu pesan

daari pesantren slafi menjadi pesantren modern yang menggunakan bahasa inggris dan arab.

Pesantren yang berkembang di masyarakat antara lain adalah:

Pondok Pesantren Salaf (Tradisional), pesantren salaf menurut Zamaksyari Dhofier, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Ciri khas kultural pesantren salaf adalah santri lebih hormat dan santun kepada kiyai, santri senior tidak melakukan kekerasan kepada santri juniornya, dalam keseharian memakai sarung, sistem penerimaan santri tanpa seleksi, setiap santri yang masuk langsung diterima.

Pondok Pesantren khalafiyah (Modern) merupakan kebalikan daripada Pesantren salaf (Tradisional). Istilah modern berkonotasi pada nilai kemodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras. Ciri khas dari Pondok Pesantren modern adalah penekanan pada bahasa arab percakapan, memakai Buku-Buku literatur bahasa arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning), memiliki sekolah formal di bawah

kurikulum diknas/kemenag,tidak lagi memakai pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.<sup>15</sup>

Pondok pesantren di golongan dalam tiga bentuk yaitu,

1. Pondok pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasikal (system bandungan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri dengan kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama di dalam pesantren.
2. Pondok pesantren tradisional modern adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang menggabungkan sistem madrasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sahrudin, *Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah*, di wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon, 05 Januari 2019, pukul:09.30-11.45.

<sup>16</sup> Sahrudin, *Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah*, di wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon, 05 Januari 2019, pukul:09.30-11.45.

3. Pondok pesantren modern adalah pesantren yang menggunakan sistem modern (baru) dari segi dan pengajarannya.

Pesantren merupakan tempat untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, bagi santri senior yang sudah memahami tata bahasa arab yang banyak, aktifitas nyoret atau memberi makna dan catatan tertentu hanya sesekali saja di lakukan ketika ada satu dua kata kalimat yang belum mereka ketahui, tetapi bagi santri pemula aktifitas ini menjadi aktifitas dominan selama pengajian berlangsung karena sedikitnya kosa kata arab yang mereka kuasai.<sup>17</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam dan Pemeliharaan tradisi Islam, Reproduksi ulama

Selain memiliki fungsi pondok pesantren juga memiliki tujuan, adapun tujuan umum pesantren adalah membina warga agar keperibadian muslim sesuai dengan ajara-ajaran agama

---

<sup>17</sup> Abadiyah “*Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah*” di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 12.55-02.50

Islam serta mengajarkan. Setelah K.H Junaedi Ajiz meninggal dunia kepemimpinan dan kepengurusan pondok pesantren Al Inayah di serahkan kepada anak-anaknya kemudian dikelola dengan baik sehingga saat ini maju dan berkembang pesat dari awal mula murid/santrinya dua puluh orang saat ini mencapai seribu empat ratus orang dan memiliki fasilitas gedung sekolah yang bertingkat dan memiliki fasilitas ruang lab, bahasa, masjid, lapangan olahraga yang luas dan juga ruang santri putra dan putri terpisah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sahrudin, *Perkembangan Pondok Pesantren Al Inayah*, di wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon, 05 Januari 2019, pukul:09.30-11.45.